

Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Jurusan Non-Bahasa Inggris

Ika Widhy Retnary

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ikaretnary@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Language Training Centre (LTC). Penelitian dilakukan terhadap 29 mahasiswa semester 2 jurusan Non-bahasa Inggris yang mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris di PPB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berasal kuesioner mengungkapkan bahwa secara umum mahasiswa puas dengan program pembelajaran dan tujuan dari program tersebut. Data kualitatif yang didapatkan dari wawancara mengungkapkan bahwa program pembelajaran sudah memenuhi harapan mahasiswa dalam hal tujuan program, isi program, materi dan proses pembelajaran. Sebagai kesimpulan, program tersebut layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: evaluasi, program, tanggapan mahasiswa, jurusan non-Bahasa Inggris.

Abstract: *This research is done to investigate the students' perceive on the English course done by LTC of Muhammadiyah University of Yogyakarta. The research is done in to 29 of 2nd semester students of non-English department who take English course at LTC UMY. The research applied the mixed-method research. Thus, the data resulted from the research are both qualitative and quantitative. The result of the quantitative data which are gathered from the questionnaire reveal that in general, the students are satisfied with the course and objectives. The qualitative data are gathered from the interview reveal that course already meets their expectation regarding to the aims, course contents and materials, and teaching learning process. Therefore, it is recommended to continue the program.*

Keywords: *evaluation, program, students' perceive, Non-English Department*

Pendahuluan

Berdasarkan survey yang diadakan oleh English First yang dimuat di majalah Jakarta Globe (2018), Indeks Kemampuan Berbahasa Inggris (EPI) Indonesia berada di posisi 32 di antara 72 negara yang bukan penutur asli bahasa Inggris. Indonesia mendapatkan nilai 52.91 yang berarti tingkat kemampuan berbahasa Inggris di Indonesia

berada pada tingkat “sedang”. Padahal mampu berbahasa Inggris adalah suatu syarat mutlak untuk bisa bersaing di dunia internasional. Banyak universitas di Indonesia menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib. Hal tersebut juga berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mempercayakan pengajaran bahasa Inggrisnya kepada Language Training Centre (LTC) UMY.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah program pengajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa suatu universitas swasta. Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan program, tujuan utama dari penelitian ini adalah tentang tanggapan mahasiswa terhadap program tersebut. Tanggapan mahasiswa merupakan aspek yang penting untuk mengetahui apakah program yang dilakukan LTC UMY telah memenuhi kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif disertai metode kualitatif yang berupa wawancara pada beberapa responden. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran adaptasi yang relevan dan berkontribusi untuk pengembangan program di masa depan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan tentang keefektifan program berdasarkan tanggapan para mahasiswa yang nantinya akan membantu pengembangan materi dan dosen untuk membuat beberapa perubahan yang signifikan terkait dengan program pengajaran bahasa Inggris.

Brown (1995, dikutip dari Yuvayapan, 2015) mendefinisikan tipe dasar evaluasi. Yang pertama adalah pendekatan yang berorientasi produk untuk menilai tujuan yang tercapai serta tujuan instruksional. Kedua, pendekatan karakteristik statis yang biasanya diterapkan untuk menjelaskan keefektifan dari suatu program. Jenis pendekatan ini biasanya dilakukan oleh para ahli. Yang ketiga adalah pendekatan yang berorientasi pada proses dimana evaluasi dilakukan pada berbagai komponen dalam suatu program. Evaluasi semacam ini biasanya melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Yang terakhir adalah pendekatan fasilitas pengambilan keputusan yang meliputi informasi tentang program untuk membantu administrator dan fakultas dimana program pembelajaran tersebut dilaksanakan untuk menilai sendiri program yang mereka adakan.

Richards (2001) menyimpulkan bahwa evaluasi program ditetapkan oleh elemen dari program bahasa seperti kebutuhan, tujuan, pengajar, siswa, silabus, materi dan proses mengajar. Berbagai bacaan tentang evaluasi program telah banyak diterbitkan. Sebagai contoh Tsou dan Chen (2014) telah melakukan evaluasi program pengajaran bahasa Inggris di sebuah universitas di Taiwan. Hasilnya terpusat pada penerapan berbagai topik seperti keautentikan, kemandirian siswa, transfer pembelajaran dan partisipasi pengajar dalam program pengajaran bahasa Inggris. Kocaman dan Balcioglu (2013) melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi siswa dan peningkatan kemampuan berbicara. Hasilnya adalah siswa lebih menyukai kelas dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered learning*. Yildiz (2004) menekankan pada perbedaan kemampuan berbahasa Inggris sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut adalah tercapainya tujuan dari program pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berbahasa dari peserta program.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tujuan program, mengetahui persepsi mahasiswa terhadap program tersebut dan memberikan masukan bagi pengembangan program di masa depan.

Program pengajaran bahasa Inggris di LTC UMY dibagi menjadi 2 kategori yaitu *levelling* dan *skill-based*. Kategori *levelling* dibagi menjadi 2 level yaitu 1 dan 2. Sedangkan kategori *skill-based* dibagi menjadi beberapa skill yaitu *free conversation*, *essay writing*, *public speaking*, *paper presentation*, dan *business English*. Kompetensi yang tercapai selama proses belajar berdasar pada *Common European Framework of Reference (CEFR)* yang sudah diakui dan diterapkan di banyak negara. CEFR dibagi kedalam tiga grup – A, B dan C yang bisa dilihat sebagai tingkat pemula, lanjut dan mahir. Setiap grup dibagi mejadi dua tingkat sehingga ada enam tingkat dalam CEFR.

Kemampuan mahasiswa pada tiap kategori disesuaikan dengan level kompetensi pada CEFR. Level partisipan dalam penelitian ini adalah level 2 yang menurut CEFR ada pada level B1. Pada level ini, siswa akan mampu menguasai empat hal pokok. Pertama, mereka mampu untuk memahami poin utama dari input standar dalam hal yang familiar secara teratur. Kedua, siswa mampu menghadapi masalah yang akan timbul ketika mereka melakukan perjalanan di tempat-tempat dimana Bahasa tersebut digunakan. Ketiga, siswa mampu memproduksi teks sederhana dengan topik yang familiar baik dalam bentuk dialog maupun tertulis. Keempat, siswa mampu mendeskripsikan pengalaman dan kegiatan, impian, harapan, ambisi serta memberikan alasan dan penjelasan singkat untuk opini dan rencana.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang berdasarkan pada tuntutan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (Cresswell dan Clark, 2007). Data kuantitatif didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, dan data kualitatif dikumpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di sebuah universitas swasta di Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Universitas ini mempunyai delapan fakultas dengan 24 program studi. Universitas ini menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata kuliah wajib untuk semua fakultas. Bahasa Inggris diajarkan selama dua semester di beberapa fakultas. Namun ada juga fakultas yang mengajarkan Bahasa Inggris selama enam semester, contohnya: Hubungan Internasional, Ilmu Pemerintahan, Kedokteran, dan Pertanian.

Penempatan mahasiswa ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan pada *pre-test*. Tes ini dilakukan di semester satu dalam bentuk TOEFL. Mahasiswa yang nilainya <393 akan ditempatkan di level 1. Sementara mereka yang nilai TOEFLnya 393 – 420 akan ditempatkan di level 2.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pengambilan data dilaksanakan di akhir semester genap yaitu di bulan Mei 2019 setelah UAS dilaksanakan.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian adalah semua mahasiswa semester dua jurusan Agribisnis. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas adalah 29 orang. Kuesioner dibagikan kepada semua

mahasiswa untuk mendapatkan data kuantitatif. Namun dari 29 kuesioner yang diedarkan hanya 14 mahasiswa yang mengembalikan. Kuesioner tersebut diadaptasi dari Erozan (2005, dikutip dari Yuvayapan, 2015). Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program pengajaran Bahasa Inggris. Skala yang digunakan adalah skala lima poin Likert dari sangat tidak setuju ke sangat setuju dengan empat hal yang menjadi pokoknya yaitu: latar belakang umum, tujuan program, isi dan materi program, serta proses belajar mengajar. Data kualitatif didapatkan dengan wawancara kepada empat orang responden yang bersedia untuk diwawancarai untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kebutuhan berbahasa Inggris. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian diolah dalam bentuk analisa konten. Sedangkan untuk data kuantitatif akan dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mengizinkan peneliti merangkum data.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk membahas tentang kelebihan dan kekurangan program, sebuah kuesioner tentang evaluasi program diberikan kepada mahasiswa. Seperti yang diindikasikan dalam tabel di bawah, hasil dari kuesioner mengungkapkan bahwa secara umum mahasiswa merasa puas dengan tujuan program. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase dari kuesioner dimana 60 persen responden memilih sangat setuju dan 40 persen responden memilih setuju sehubungan dengan maksud dan tujuan program. Sedangkan untuk kemampuan berbicara, responden merasa cukup puas yang ditunjukkan dengan 30 persen memilih sangat setuju dan 70 persen memilih setuju. Namun, pada kemampuan mendengar, terdapat 10 persen dari responden merasa tidak yakin dengan kemampuan mendengarnya. Hal ini mungkin merupakan indikator bahwa ada masalah yang timbul dalam pelaksanaan program, terutama yang menyangkut kemampuan mendengar.

Tabel 1. Persentase Maksud dan Tujuan Program

Maksud dan Tujuan Program	Sangat setuju %	setuju %	Ragu-ragu %	Tidak setuju %	Sangat tidak setuju %
1. Program berjalan sesuai dengan harapan saya	60	40			
2. Program sesuai dengan memenuhi harapan saya dalam hal kemampuan mendengar	30	60	10		
3. Program sesuai dengan memenuhi harapan saya dalam hal kemampuan berbicara	30	70			

Sehubungan dengan materi dan isi program, sebagian besar responden menyatakan bahwa materi dan isi program cukup bisa meningkatkan baik kemampuan mendengar maupun berbicara yang diwakili dengan 50 persen dari setiap poin. Namun, para responden merasa bahwa materi kemampuan mendengar yang terdapat di dalam modul tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengarkan. Hal tersebut diwakili dengan 20 persen responden yang merasa ragu-ragu dalam poin tersebut, seperti digambarkan dalam tabel 2. Angka 20 persen itu menunjukkan bahwa responden merasa

materi untuk meningkatkan kemampuan mendengar dirasa belum cukup mengakomodasi peningkatan kemampuan mendengar.

Tabel 2. Persentase Materi dan Isi Program

Materi dan Isi Program			
1. Materi program memenuhi apa yang saya butuhkan dan apa yang perlu saya lakukan.	50	50	
2. Materi program cukup untuk meningkatkan kemampuan mendengar saya.	30	50	20
3. Materi program cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara saya.	50	50	
4. Materi program sangat berkesinambungan, berhubungan antara bagian satu dengan yang lainnya (unit sebelum dan sesudah)	50	50	
5. Materi yang diajarkan berterima dengan tujuan program.	50	50	
6. Materi yang diajarkan sangat bervariasi.	50	50	

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, mayoritas responden menyakan bahwa mereka merasa puas dengan cara mengajar dosen dan interaksi yang terjadi antar dosen dan mahasiswa. Responden juga merasa puas terhadap adanya interaksi antar mahasiswa. Sebaliknya, menyangkut keragaman kegiatan yang dilakasakan di dalam program, 20 persen responden merasa ragu-ragu seperti yang ditunjukkan di tabel 3. Hal ini menunjukkan dosen mungkin belum berhasil mengeksplorasi kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3. Persentase Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar			
1. Proses belajar mengajar dilakukan secara efisien.	40	60	
2. Sangat mudah mengikuti cara dosen mengajar	50	50	
3. Terdapat interaksi yang baik antara dosen – mahasiswa di dalam kelas.	60	40	
4. Mahasiswa bisa bekerjasama di dalam kelas.	30	70	
5. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam kelas sangat beragam.	40	40	20
6. Dosen mengajar dengan sangat menarik.	50	50	
7. Instruksi yang diberikan dosen mudah dimengerti.	40	60	
8. Metode mengajar yang diterapkan dosen sangat	50	50	

efektif.

9. Dosen mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.	40	60
--	----	----

Kesimpulannya, secara umum, tanggapan responden terhadap program LTC UMY sangat baik, namun adanya persentase kecil dalam jawaban responden yang memilih ragu – ragu menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang perlu dilakukan.

Wawancara dilakukan terhadap 3 responden untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang tanggapan mereka terhadap program pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan LTC UMY. Wawancara yang dilakukan akan fokus pada maksud dan tujuan program, isi dan materi program, serta proses belajar mengajar.

Pertama, sehubungan dengan maksud dan tujuan program, responden diberikan pertanyaan apakah program yang diikuti sudah memenuhi harapan mereka. Hampir semua responden menjawab bahwa program yang diikuti sudah sesuai dengan dengan apa yang mereka harapkan, terutama untuk kemampuan berbicara dan mendengar seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

'Ya, programnya susah sesuai dengan apa yang saya harapkan. Sekarang saya paham jika orang mengajak saya berbicara dalam Bahasa Inggris, saya juga jadi merasa lebih pede.' (I)

'Saya pikir sudah sesuai dengan harapan saya. Saya ingin jadi lebih percaya diri dalam berbicara dan mendengar dalam Bahasa Inggris. Saya bisa mengerti tata bahasanya juga aksen dalam audio listening tanpa harus mencari di kamus.' (A)

Namun ada 1 responden yang menyatakan bahwa program tersebut tidak memenuhi harapannya. Responden tersebut menyatakan bahwa program yang ia ikuti seharusnya lebih seimbang antara teori dan praktek. Berikut adalah kutipan jawabannya:

'Menurut saya seharusnya Antara praktek dan teori harus seimbang. Jadi saya bisa banyak praktek gitu miss.' (C)

Pertanyaan kedua adalah tentang bagaimana materi dalam program bisa membantu responden untuk memenuhi harapan mereka ketika mempelajari Bahasa Inggris. Responden menjawab bahwa audio yang diputar di kelas sangat membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan. Sebagai tambahan, kemampuan berbicara juga ditingkatkan melalui tugas di kelas (*in-class assessment*) dimana mahasiswa diminta untuk mempresentasikan tentang promosi agen perjalanan. Berikut adalah kutipannya:

'Level 2 sangat membantu saya untuk jadi lebih aktif di kelas karena ada inclass 1 yang membuat saya belajar berbicara di depan kelas lebih dari ketika di level 1. Itu pengalaman yang menyenangkan bagi saya.' (A)

'Kemampuan saya berbicara dan mendengarkan jadi meningkat miss karena ada listening sama presentasi di depan kelas.' (I)

Namun 1 responden memberikan jawaban yang cukup berbeda. Ia mengatakan bahwa materinya perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan terutama untuk kemampuan berbicara dan mendengar, seperti ditunjukkan dalam kutipan berikut:

'Materinya memang membantu, miss, tapi pada prakteknya ketika ujian, soalnya lebih susah dari ketika kita latihan di kelas. Saya jadi susah menjawab.' (C)

Pertanyaan ketiga adalah tentang materi yang ada di level 2, yaitu apakah materi yang ada sudah cukup bisa meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara. Semua responden menyatakan bahwa materi yang tersedia sangat cukup untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, seperti yang ditunjukkan oleh kutipan di bawah ini:

'Saya pikir sih materinya cukup miss untuk membantu meningkatkan kemampuan saya karena dosennya suka bertanya dan memberikan kesempatan kita untuk menjawab pertanyaan dalam spoken form gitu.' (A)

'Ya, ya miss materinya bisa bikin skill saya meningkat.' (I)

'Cukup miss, cukup buat meningkatkan skill saya miss.' (C)

Pertanyaan berikutnya adalah tentang keberagaman materi. Semua responden setuju bahwa materinya sudah cukup beragam. Kutipan atas jawaban para responden adalah sebagai berikut:

'Ya miss, sudah cukup bervariasi, ada tenses, cause and effect juga preposition. Lengkap miss.' (A)

'Ya, sudah cukup miss. Bervariasi juga, ada materi tentang hobbies, holiday, juga ada grammar.' (I)

'Ya ya bervariasi miss contohnya grammar, speaking listening.' (C)

Pertanyaan kelima berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pertanyaannya adalah apakah interaksi antara dosen dan mahasiswa berjalan dengan baik selama kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara:

'Ya, kami mempunyai interaksi yang baik. Dosennya memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa jadi terdapat atmosfer yang bagus dan tidak ada jarak gitu selama kuliah.' (A)

'Ya. Interaksi kami bagus. Contohnya dia memberikan tugas melalui WA dan juga secara spoken di kelas. Missnya selalu mengecek tugas kami via whatsapp.' (I)

'Ya, dia merespon sangat baik jika ada pertanyaan dari kami, dia juga bertanya tentang keadaan teman yang ayahnya baru saja meninggal.' (C)

Pertanyaan keenam tentang interaksi antar mahasiswa dijawab dengan seragam. Semua responden setuju jika selama proses belajar mereka bisa berinteraksi dengan baik, seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut:

'Ya, ya, dosen memberi kami kesempatan untuk berinteraksi melalui diskusi, in-class assessment, dan banyak lagi.' (A)

'Ya, karena beberapa tugas dikerjakan berkelompok jadi bisa meningkatkan pengalaman untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama.' (I)

'Ya kami berinteraksi dengan baik, selama tugas membuat video saya bisa semakin dengan teman dari kelas lainnya.' (C)

Cara dosen memotivasi siswa adalah pertanyaan ketujuh yang diberikan dalam sesi wawancara. Semua responden setuju jika dosen mampu memotivasi mahasiswa dengan baik selama program berlangsung, seperti yang dikutip dari hasil wawancara:

'Ya, beliau memotivasi kami. Missnya selalu memotivasi menggunakan bahasa Inggris saat menjawab pertanyaan atau saat menyampaikan pendapat jadi saya bisa meningkatkan kemampuan speaking saya menjadi agak lebih lancar.' (A)

'Ya, ya dia memotivasi kami dengan memberikan kasus atau cerita yang bisa membuat kami menjadi lebih bersyukur dan lebih rajin mengikuti kuliah.' (I)

'Ya, dia memotivasi kami untuk menjadi lebih rajin.' (C)

Pertanyaan terakhir berhubungan dengan pelaksanaan program secara umum. Pertanyaannya adalah apakah ada perubahan atau pengembangan yang perlu dilakukan untuk program yang mereka ikuti. Semua responden setuju bahwa beberapa perubahan perlu untuk dilakukan, seperti yang dikutip di bawah ini:

'Jadwalnya harus diubah miss, terlalu pagi jamnya, bikin ngantuk. Materi listeningnya ditambah ya miss. Saya suka banget sama listening.' (A)

'Modulnya bisa dibikin berwarna miss, jangan hitam putih aja.' (I)

'Teori sama praktek dibuat di pertemuan berbeda miss. Kita kan seminggu dua kali pertemuan, jadi satu kali teori satu kali praktek gitu perminggu.' (C)

Secara singkat, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan serta wawancara yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan, sangat jelas bahwa maksud dan tujuan program sudah memenuhi harapan mahasiswa dalam hal kemampuan berbicara dan mendengar. Isi dan materi program juga sudah bagus dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa, walaupun dalam beberapa hal mungkin perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Proses belajar mengajar juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa. Semua responden setuju bahwa pengajar memfasilitasi mahasiswa untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka dengan cara menciptakan atmosfer yang baik di kelas. Sehubungan dengan interaksi antar mahasiswa, seluruh responden setuju jika pengajar dan program yang diikuti sangat memfasilitasi dan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan baik di dalam kelas melalui diskusi dan di luar kelas melalui tugas kelompok.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan sebuah program dan tanggapan mahasiswa terhadap program pengajaran bahasa Inggris di LTC UMY, terutama level 2. Penelitian ini mengambil responden dari jurusan Agribisnis di semester 2.

Dari hasil kuesioner yang disebar, dapat disimpulkan bahwa secara umum, program pengajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan LTC UMY adalah program yang bagus. Hal tersebut berhubungan dengan maksud dan tujuan program yang secara umum dinyatakan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Semua responden menunjukkan tanggapan yang baik dengan hanya dua responden yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan program perlu diperbaiki. Dalam hal isi dan materi program, hampir semua responden menyatakan tanggapan positif. Hanya satu responden yang menyatakan bahwa materi untuk kemampuan mendengarkan sangat kurang dan perlu ditambah lagi. Yang terakhir, tentang keberagaman kegiatan, hampir semua menjawab cukup puas dengan kegiatan yang cukup beragam. Namun dua orang responden menyatakan tidak puas dan meminta adanya tambahan kegiatan yang beragam.

Wawancara tentang persepsi mahasiswa terhadap program pengajaran bahasa Inggris secara umum sangat baik dan merasa puas sehingga program tersebut bisa dilanjutkan ke depannya. Semua responden setuju bahwa kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris cukup meningkat terutama dalam kemampuan mendengar dan berbicara. Maksud dan tujuan program, isi dan materi program serta proses belajar mengajar juga sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan mahasiswa. Dari jawaban pada tiap pertanyaan, jelas sekali bahwa kemampuan mendengar dan berbicara responden meningkat dengan adanya materi dan kegiatan yang beragam pada program pengajaran bahasa Inggris. Sebagai tambahan, dorongan yang diberikan pengajar juga mampu meningkatkan rasa percaya diri responden dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi di dalam kelas yang kemudian menghasilkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

Namun, terdapat beberapa peningkatan dan perbaikan yang perlu dilakukan. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam wawancara, responden menyebutkan beberapa

perubahan yang perlu dilakukan dalam modul, jadwal belajar, pengaturan pengajaran antara teori dan praktek, serta tambahan di materi mendengarkan. Memang beberapa responden menyatakan materi mendengarkan sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan mereka, namun responden menginginkan kegiatan tambahan untuk dapat mengerjakan soal ujian dengan baik.

Sebagai rekomendasi, sehubungan dengan modul atau bahan ajar, institusi mungkin bisa mencetak modul berwarna. Namun, jika tidak memungkinkan maka institusi bisa mencetak materi tambahan yang berwarna dalam bentuk cetak atau *soft copy* sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengayaan.

Untuk jadwal, rekomendasi yang bisa dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengadakan pertemuan dengan jurusan sehingga bisa didapatkan jam belajar yang lebih cocok untuk mahasiswa. Namun, jika hal tersebut tidak memungkinkan, maka dosen harus bisa menciptakan kegiatan *ice breaking* yang menyenangkan sehingga mahasiswa tidak mengantuk ketika mengikuti program tersebut.

Rekomendasi yang diberikan untuk pengaturan pengajaran antara teori dan praktek bisa berdasarkan keputusan pengajar. Sangat mungkin sekali bagi dosen untuk membagi dua kali pertemuan untuk teori dan praktek. Namun, pengajar juga harus mempertimbangkan kemampuan mahasiswa, rasa bosan, serta jumlah mahasiswa dalam satu kelas. Sebagai contoh, jika mahasiswa hanya belajar teori tata bahasa dalam 90 menit maka hal tersebut akan sangat membosankan bagi mereka.

Terakhir, rekomendasi yang diberikan sehubungan dengan materi mendengarkan adalah menyediakan materi tambahan bagi mahasiswa. Pengajar mungkin bisa membuat permainan atau kuis yang fokus kepada kemampuan mendengar para mahasiswa atau menyediakan materi tambahan dalam bentuk lagu yang berhubungan dengan topik yang dipelajari dan kemudian didiskusikan di dalam kelompok-kelompok kecil.

Daftar Pustaka

Cambridge University Press. (2013). *Introductory Guide to the Common European Framework of reference (CEFR) for English Language Teachers*. Cambridge University Press

Retrieved from:

<https://www.englishprofile.org/images/pdf/GuideToCEFR.pdf>

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and conducting mixed methods research*. Thousand Oaks, CA: Sage

Kocaman, O., & Balçioğlu, L. (2013). Students perceptions on the development of speaking skills: A course evaluation in the preparatory class. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106 (2013), 2470 – 2483. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.12.284.

Retrieved from:

https://www.researchgate.net/publication/270848139_Student_Perceptions_on_the_Development_of_Speaking_Skills_A_Course_Evaluation_in_the_Preparatory_Class

Öner, G. and Mede, E. (2015). Evaluation of A1 level program at an English preparatory school in a Turkish university: a case study. *ELT Research Journal*, 4 (3), 204-226.

Retrieved from:

dergipark.gov.tr/download/article-file/296310

Richards, J. K. (2001). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge, the UK: Cambridge University Press.

Tsou, W., & Chen, F. (2014). ESP program evaluation framework: Description and evaluation to a Taiwanese university ESP program. *English for Specific Purposes*, 33 (2014), 39-53.

Retrieved from:

https://www.researchgate.net/publication/259133667_ESP_program_evaluation_framework_Description_and_application_to_a_Taiwanese_university_ESP_program

Yasmine, D. (2016, December 8). Indonesia falling behind Vietnam in English proficiency: survey. Jakarta Globe.

Retrieved from:

<https://jakartaglobe.id/context/indonesia-ranks-32-english-proficiency-index>

Yıldız, Ü. (2004). *Evaluation of the Turkish language teaching program for foreigners at Minsk State Linguistic University in Belarus: A case study* (Unpublished master's thesis). Middle East Technical University, Ankara.

Retrieved from:

<https://etd.lib.metu.edu.tr/upload/3/1178185/index.pdf>

Yuvayapan, F. (2015). A program evaluation of an English course for Turkish Erasmus exchange students. *International Journal of Language Academy*, 3(1), 39-56.

Retrieved from:

https://www.researchgate.net/publication/325967458_Teaching_academic_writing_in_ELT_postgraduate_programmes_at_Turkish_universities